

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seseorang terlibat dalam kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk menemukan dan mengembangkan potensi penuh mereka. Informasi dan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus dari upaya ini. Sistem pembelajaran dan pengajaran formal dan informal merupakan bagian integral dari pendidikan (Fatmala & Nastiti, 2025).

Keberhasilan di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru. Deskripsi pekerjaan seorang guru seharusnya mencakup lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, mereka juga harus sangat kompeten dalam mengelola kelas mereka. Kemahiran seorang guru dalam proses pembelajaran terlihat dari bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab mereka, kompetensi ini ditandai dengan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan kemahiran dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Sayangnya, banyak pendidik tetap menggunakan model pengajaran kuno, seperti ceramah, yang membatasi siswa untuk menyerap ide-ide teoritis dalam lingkungan kelas daripada memungkinkan mereka untuk mempraktikkan ide-ide tersebut. Akibatnya, pemahaman mereka bersifat mekanis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kontekstual.

Pendekatan yang telah terbukti meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran kontekstual dan beragam. Siswa lebih cenderung mengingat informasi ketika mereka dapat melihat bagaimana informasi tersebut diterapkan pada situasi dunia nyata mereka, yang merupakan tujuan dari paradigma pembelajaran kontekstual. Motivasi dan kinerja siswa di kelas dipengaruhi oleh seberapa baik mereka mampu rileks dan memahami materi (Mayzura *et al.*, 2025).

Ketika siswa kurang tertarik dan kurang berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, salah satu teknik yang telah terbukti meningkatkan motivasi dan kinerja mereka adalah pembelajaran berbasis kasus. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wospakrik *et al.*, 2020), paradigma CBL menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi. Selain itu, Wospakrik mengatakan bahwa

model CBL adalah pendekatan baru dalam pendidikan yang dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Tingkat dorongan intrinsik siswa untuk belajar adalah salah satu komponen yang menentukan seberapa baik mereka belajar. Tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dikaitkan dengan lebih banyak aktivitas dan antusiasme dari siswa, yang pada gilirannya mengarah pada kinerja akademik yang lebih baik. Akibatnya, untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, pendidik harus merancang pelajaran yang menarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran siswa mereka (Rahman, 2021).

Istilah "hasil belajar" mengacu pada keterampilan yang diperoleh siswa dari suatu pelajaran. Keterampilan, pengetahuan, dan sikap adalah tiga komponen utama hasil belajar, menurut Horwart Kingsley, yang dikutip dalam penelitian Sudjana (Sudjana, 2020). Tujuan penerapan hasil belajar adalah untuk menilai sejauh mana perilaku siswa telah berubah. Mayzura *et al.*, (2025) menemukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, model pedagogis instruktur, dan kurangnya organisasi dalam pelajaran mereka.

Antusiasme siswa untuk belajar tetap rendah di kelas X-D dan X-E, menurut pengamatan yang dilakukan di MA Misbahul Ulum. Alasannya adalah karena tingkat perhatian siswa berfluktuasi selama belajar. Meskipun tidak semua anak terlibat, mereka yang terlibat cenderung lebih memperhatikan. Selain itu, siswa tidak terlibat secara aktif seperti yang seharusnya karena sebagian besar pengajar masih mengandalkan ceramah. Setelah itu, paradigma *Case Based Learning* (CBL) harus dipraktikkan oleh para pendidik.

Metodologi ini mendorong siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan instruktur tetapi juga menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke situasi dunia nyata. Siswa diharapkan menunjukkan lebih banyak aktivitas, motivasi, dan pengembangan keterampilan dengan cara ini. Kursus ini akan terdiri dari ceramah singkat yang diselingi dengan penelitian kasus, kerja kelompok kecil, dan presentasi akhir analisis siswa.

Pemilihan materi sistem periodik unsur tabel (SPU) karena merupakan ide penting dan mendasar dalam penelitian kimia. Konsep-konsep lanjutan seperti ikatan kimia, reaksi kimia, dan karakteristik senyawa dibangun di atas zat ini. Selain itu, konten SPU sangat cocok untuk model model CBL karena sifatnya yang abstrak. Dengan model ini, siswa dapat lebih memahami ide-ide dengan menerapkannya pada contoh kehidupan nyata, yang meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran kognitif mereka.

Penelitian ini akan melanjutkan penelitian -penelitian sebelumnya dengan menggali lebih dalam mengenai “Pengaruh Model *Case Based Learning* (CBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan identifikasi masalahnya adalah:

1. Motivasi belajar siswa di MA Misbahul Ulum, khususnya kelas X-D dan X-E masih tergolong kedalam kategori rendah.
2. Perhatian siswa saat pembelajaran masih bervariasi, sebagian memperhatikan dengan baik namun masih ada yang kurang antusias.
3. Guru masih dominan menggunakan model ceramah sehingga variasi model pembelajaran kurang maksimal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalahnya adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model *Case Based Learning* (CBL) .
2. Variabel yang digunakan adalah motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X MA Misbahul Ulum.
4. Materi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Sistem Periodik Unsur.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Case Based Learning* (CBL) terhadap motivasi siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil belajar kognitif.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Case Based Learning* (CBL) terhadap motivasi siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas, meningkatkan interaksi sosial, serta memberikan bekal bekerja sama dengan orang lain, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan masyarakat.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi alat ukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya yang akan membahas motivasi dan hasil belajar kognitif mereka.